

## Pengorbanan dan Jamuan Elisa Sebelum Mengikuti Elia (Historis Kritis 1 Raja-Raja 19:19-21)

Ruth Intan Sipahutar<sup>1\*</sup>, Patricia Dwi Irwani Telaumbanua<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email: [rutsipahutar76@gmail.com](mailto:rutsipahutar76@gmail.com)<sup>1</sup>, [patriciatelaumbanua23@gmail.com](mailto:patriciatelaumbanua23@gmail.com)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis: [rutsipahutar76@gmail.com](mailto:rutsipahutar76@gmail.com)\*

**Abstract.** *This research aims to study the story of Elisha in 1 Kings 19:19-21, which describes God's call to Elisha to replace Elijah as a prophet. Elisha's action of burning his plow and slaughtering his oxen is understood to be a symbol of total sacrifice & commitment to leave his old life behind in order to follow God's call. This research uses a literature study method using Qualitative approach, analyzing biblical texts and related literature about the prophetic call & sacrifice in the Bible. The results of the analysis reveal that Elisha's actions reflect full commitment to God's call, which involves sacrifice not only materially as well as spiritually. Apart from that, Elisha's request to say goodbye to other people indicates the importance of balance between spiritual calling & human interaction. This research concludes that God's calling requires total sacrifice & commitment, but always pays attention to obligations towards family & society. It is hoped that the research output This can enable Christians to understand how to carry out God's call with full responsibility.*

**Keywords:** *Elisha, God's call, sacrifice, commitment, 1 Kings 19:19-21*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kisah Elisa pada 1 Raja-Raja 19:19-21, yang mendeskripsikan panggilan Tuhan pada Elisa untuk menggantikan Elia menjadi nabi. Tindakan Elisa yang membakar indera bajaknya dan menyembelih lembu-lembunya menjadi simbol pengorbanan total dan komitmen untuk meninggalkan kehidupan lamanya demi mengikuti panggilan Tuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menganalisis tafsir teks Alkitab dan literatur terkait tentang panggilan kenabian dan pengorbanan pada Alkitab. Hasil analisis adalah tindakan Elisa mencerminkan komitmen yang penuh terhadap panggilan Tuhan, yang melibatkan pengorbanan yang spiritual. Permintaan Elisa untuk berpamitan kepada orang tuanya, menandakan pentingnya panggilan rohani dan interaksi manusiawi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa panggilan Tuhan menuntut pengorbanan dan komitmen total, tetapi memperhatikan kewajiban terhadap keluarga dan masyarakat.

**Kata kunci:** Elisa, panggilan Tuhan, pengorbanan, komitmen, 1 Raja-Raja 19:19-21

### 1. PENDAHULUAN

Panggilan umat Tuhan seringkali membutuhkan pengorbanan dan tekad yang besar, sebagaimana tercermin dalam kisah Elia memanggil Elisa dalam 1 Raja-raja 19:19-21 (Walter Brueggemann, 1978). Elisa, seorang petani, dipanggil untuk melayani sebagai nabi menggantikan Elia. Elisa menjawab panggilan tersebut dan menunjukkan tingkat pengorbanan yang luar biasa dalam meninggalkan kehidupan lamanya dan mengikuti panggilan Tuhan. Tindakan Elisa yang menyembelih lembu dan memasak dagingnya dengan bajak lembu sebagai kayu api menandakan tekad bulat Elisa untuk memutuskan hubungan dengan masa lalu. Pengorbanan yang dipersembahkan Elisa dapat dilihat sebagai simbol proses transformasi yang memerlukan keutuhan untuk menjawab panggilan Tuhan. Pengorbanan Elisa bukan sekedar tindakan simbolis, namun sebuah keputusan yang

mencakup unsur budaya dan agama yang lebih luas. Dalam konteks budaya dan agama saat itu, tindakan Elisa memiliki makna kesetiaan dan dedikasi yang mendalam terhadap panggilan Tuhan. Kisah ini menunjukkan bahwa untuk menjadi hamba Tuhan yang setia, kita harus rela melepaskan segala sesuatu yang menjadi bagian dari kehidupan lama kita agar dapat memasuki kehidupan baru. Kisah ini tidak hanya mengajarkan panggilan Tuhan, tetapi juga proses pengorbanan total dan keseluruhan keputusan yang harus diambil untuk mengikuti panggilan tersebut (Waltke, 2007).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kajian teoritis tentang pengorbanan dan jamuan Elisa (1 Raja-Raja 19:19-21) ditinjau berdasarkan beberapa perspektif:

### **1. Panggilan Tuhan**

Panggilan Elisa untuk menggantikan Elia menerangkan respon totalitas terhadap panggilan ilahi, bukan hanya pekerjaan namun pula perubahan hayati yang menyeluruh.

### **2. Pengorbanan pada Tradisi Alkitabiah**

Pengorbanan Elisa mendeskripsikan kesiapan melepaskan kehidupan yang lama demi mengikuti Tuhan. Tindakan menyembelih lembu dan menjadikan alat bajak sebagai kayu api menerangkan pengorbanan material dan simbolis yang mengindikasikan pemisahan diri berdasarkan kehidupan duniawi.

### **3. Simbolisme Jamuan**

Jamuan yang diadakan Elisa merupakan simbol komitmen dan keputusan untuk mengikuti panggilan Tuhan, menjadi perindikasi peralihan hayati berdasarkan duniawi ke pelayanan Tuhan.

### **4. Transformasi Spiritual**

Pengorbanan Elisa mencerminkan perubahan spiritual yang mendalam, meninggalkan pekerjaan duniawi untuk mendedikasikan diri sepenuhnya kepada Tuhan.

### **5. Komitmen Psikologis**

Dari perspektif psikologi, pengorbanan Elisa menerangkan komitmen yang tinggi. Elisa bersedia melepaskan segala sesuatu untuk tujuan yang lebih besar, yaitu mengikuti panggilan Tuhan. Secara keseluruhan, pengorbanan dan jamuan Elisa mencerminkan totalitas dan transformasi untuk menjawab panggilan Tuhan.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti akan menelaah secara relevan terkait 1 Raja-Raja 19:19-21. Dengan memakai pendekatan hermeneutika, peneliti akan menganalisis teks Alkitab secara mendalam untuk menafsirkan makna tindakan Elisa, baik secara linguistik juga teologis.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif menggunakan metode studi pustaka. 1 Raja-Raja 19:19-21 menggunakan data primer berdasarkan teks Alkitab, sebagai penekanan primer kajian. Penelitian ini juga menggunakan literatur sekunder, misalnya kitab-kitab tafsir Alkitab, artikel-artikel jurnal teologi, dan yang membahas panggilan kenabian pada tradisi Perjanjian Lama. Hasil analisis ini erat kaitannya dengan konsep dasar pengorbanan, pengabdian, dan panggilan kepada Tuhan. Elisa adalah contoh nyata seseorang yang menghidupi panggilan Tuhan dengan penuh pengorbanan dan dedikasi. Tindakan menyembelih lembu dengan bajak sebagai kayu api tidak hanya mencerminkan pengorbanan materi, namun juga menandakan transformasi spiritual Elisa saat ia berusaha meninggalkan kehidupan lamanya untuk mengikuti Tuhan.

#### **Makna seruan Elisa dalam konteks pengalihan tanggung jawab kenabian**

Tindakan Elia yang melemparkan jubahnya kepada Elisa dalam 1 Raja-raja 19:19-21 bukan sekadar isyarat fisik, melainkan memiliki teologi yang sangat mendalam. Jubah sering digunakan sebagai simbol otoritas, status, dan kekuasaan dalam konteks Alkitab. Pakaian Elia merupakan simbol dari peran kenabiannya yang besar dan tanggung jawab yang menyertainya. Ketika Elia melemparkan jubahnya kepada Elisa, itu berarti Elisa dipilih Tuhan untuk melanjutkan pelayanan kenabian Elia. Peralihan tanggung jawab ini menggambarkan suatu pola yang sering terlihat dalam sejarah Alkitab. Pemilihan pemimpin dan nabi tidak dilakukan secara acak, namun merupakan bagian dari rencana ilahi yang lebih besar. Tuhan membekali Elisa untuk menggantikan Elia dalam tugas memperbaiki keadaan Israel yang saat itu sudah terjerumus dalam penyembahan berhala. Pendelegasian misi ini merupakan langkah penting dalam kelahiran kembali rohani bangsa Israel. Tindakan melempar jubah ini tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga menunjukkan misi ilahi yang mendalam, menegaskan bahwa panggilan Tuhan kepada Elisa adalah

keputusan yang telah ditentukan sebelumnya dan mendukung tugas kenabiannya. Panggilan ini membuktikan Allah menyediakan pemimpin-pemimpin baru untuk melindungi umat-Nya dan melanjutkan pekerjaan-Nya.

### **Pengorbanan Elisa dan Lambang Bajak**

Elisa menunjukkan dedikasi yang penuh terhadap panggilan Tuhan melalui pengorbanannya yang terlihat. Membakar alat bajak dan menyembelih ternak merupakan simbol pemisahan total dari kehidupan pertanian tradisional. Bajak adalah simbol dari pekerjaan yang membentuk kehidupan Elisa, dan lembu yang disembelih adalah simbol kekayaan dan stabilitas yang dinikmatinya. Pengorbanan ini menunjukkan bahwa Elisa rela menyerahkan segala miliknya untuk mengikuti Tuhan dan melayani Tuhan. Dari sudut pandang teologis, hukum ini mencerminkan pentingnya pengorbanan dalam kehidupan rohani. Dalam Alkitab, pengorbanan tidak hanya dikaitkan dengan penolakan terhadap hal-hal materi, tetapi juga mencakup penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Elisa tidak hanya berjanji secara lisan untuk taat kepada Tuhan, namun ia juga mengambil tindakan nyata dalam hidupnya dengan menyembelih lembu dengan bajak lembu sebagai kayu api. Pengorbanan ini menunjukkan bahwa mengikuti panggilan Tuhan seringkali melibatkan tindakan berisiko yang memerlukan pengorbanan kenyamanan dan keamanan. Elisa tidak hanya mengikuti perintah Elia, tetapi juga secara simbolis menyatakan bahwa kehidupan duniawi dan pekerjaannya sebelumnya tidak lagi menjadi prioritas.

### **Menyeimbangkan Rasa Hormat Terhadap Keluarga dengan Tekad Mengikuti Tuhan**

Elisa meminta izin untuk mencium ayah dan ibunya sebelum berangkat mengikuti Elia. Permintaan ini menekankan pentingnya menyeimbangkan komitmen spiritual dengan hubungan pribadi. Meskipun Elisa dipanggil untuk hidup baru sebagai seorang nabi, dia tidak mengabaikan tanggung jawabnya sebagai seorang anak. Meski panggilan Tuhan seringkali memaksa kita untuk mengutamakan pelayanan, kita harus tetap menghormati hubungan pribadi dan tanggung jawab sosial. Tindakan Elisa mencerminkan prinsip teologis bahwa mengikuti panggilan Tuhan tidak berarti mengabaikan kewajiban terhadap orang lain, terutama keluarga. Dalam kehidupan Kristiani, panggilan Tuhan tidak membebaskan kita dari tanggung jawab terhadap sesama, melainkan mengajarkan kita untuk mencintai Tuhan dan sesama serta menjalani hidup seimbang. Dengan meminta pamit kepada orangtuanya, Elisa menunjukkan bahwa ibadah juga mencakup rasa hormat terhadap hubungan yang sudah terjalin. Tindakan ini mencerminkan kesadaran Elisa

bahwa keputusan besar untuk mengikuti Elia bukanlah keputusan yang terburu-buru dan harus dipertimbangkan dengan matang. Hal ini mengajarkan kita bahwa panggilan Tuhan tidak hanya menuntut ketabahan, namun juga kebijaksanaan dalam menyeimbangkan tanggung jawab keluarga dan tugas rohani.

### **Pesan Teologis mengenai Pengorbanan, Komitmen, dan Kesiediaan Melayani**

Kisah panggilan Elisa mempunyai pesan teologis yang mendalam mengenai pengorbanan, komitmen, dan kesiapan untuk melayani. Elisa mengorbankan pekerjaan yang stabil dan kemakmurannya untuk mengikuti Tuhan. Pengorbanan Elisa menerangkan kesediaannya mengikuti Tuhan tanpa syarat. Tindakan Elisa mengajarkan bahwa untuk mengikuti Tuhan, seorang wajib siap melepaskan apapun yang bisa menghalanginya. Komitmen Elisa yang tampak kentara pada perbuatannya menerangkan bahwa mengikuti Tuhan memerlukan keputusan yang tegas dan tidak dapat ditarik kembali. Ini mengajarkan pentingnya kerendahan hati pada pelayanan. Elisa siap belajar dan melayani sebelum akhirnya menjadi nabi. Dalam kehidupan rohani, pelajaran ini sangat penting, bahwa sebelum kita dipanggil untuk memimpin atau melayani pada kapasitas yang lebih besar, kita wajib terlebih dahulu melatih diri sebagai pelayan yang setia dan rendah hati.

### **Konteks Umum dan Konteks Khusus**

#### ***Konteks Umum***

#### **a. Sejarah dan Situasi Bangsa Israel**

Pada masa ini, Israel berada dalam situasi sulit karena penyembahan berhala yang dipimpin oleh Raja Ahab dan Ratu Izebel, yang memperkenalkan penyembahan kepada Baal. Elia, sebagai nabi Tuhan, dipanggil untuk melawan penyembahan berhala dan memulihkan penyembahan kepada Allah Israel. Dalam konteks ini, Elia berada di titik lemah secara emosional dan fisik, dan Allah kemudian memerintahkannya untuk mengurapi Elisa sebagai penggantinya.

#### **b. Panggilan Nabi dalam Alkitab**

Panggilan Elisa sebagai penerus Elia mengikuti pola yang sering muncul dalam Alkitab, di mana para pemimpin spiritual atau nabi dipilih dan diberi tugas oleh Tuhan. Kisah ini menggambarkan pentingnya penerusan tugas kenabian dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan bagaimana Allah secara aktif memimpin proses ini. Pengalihan otoritas dari Elia ke Elisa adalah bagian dari pola yang lebih besar tentang bagaimana Allah mempersiapkan pemimpin baru untuk menjaga umat-Ny.

#### **c. Simbolisme Mantel**

Mantel atau jubah sering kali dianggap sebagai simbol otoritas dan kuasa. Dalam Perjanjian Lama, jubah adalah simbol dari posisi dan tanggung jawab. Saat Elia melemparkan jubahnya kepada Elisa, ini melambangkan pemindahan tanggung jawab kenabian dari Elia kepada Elisa, yang penting dalam tradisi kepemimpinan rohani Israel.

### ***Konteks Khusus***

#### **a. Pertemuan Elia dan Elisa**

Secara khusus, kisah ini berfokus pada pertemuan Elia dengan Elisa, di mana Elisa sedang membajak ladangnya dengan dua belas pasang lembu. Dua belas pasang lembu ini juga dapat dianggap simbolis,

#### **b. Respon Elisa terhadap Panggilan Elia**

Elisa menunjukkan kerelaan untuk meninggalkan kehidupannya yang nyaman dan menjanjikan sebagai petani kaya untuk mengikuti panggilan kenabian. Tindakan Elisa yang meminta izin untuk mencium ayah dan ibunya menunjukkan hormat dan kasih sayang terhadap keluarganya, tetapi juga komitmen untuk meninggalkan segala sesuatu demi mengikuti Elia.

#### **c. Pengorbanan Elisa**

Elisa membunuh lembu dan membakar alat membajaknya sebagai tanda simbolis bahwa ia meninggalkan kehidupan lamanya secara total dan siap untuk memulai kehidupan baru sebagai nabi. Pengorbanan ini penting karena menunjukkan komitmen total Elisa kepada Tuhan dan misi kenabian yang akan ia emban. Ini juga memperlihatkan bahwa panggilan Tuhan menuntut pengorbanan pribadi yang signifikan.

### ***Tafsiran Ayat***

- Panggilan Elisa sebagai penerus Elia, ketika Elia melemparkan jubahnya kepadanya, melambangkan otoritas dan tugas kenabian. Elisa meninggalkan pekerjaannya untuk mengikuti Elia serta berkomitmen dan siap untuk menjalani panggilan Tuhan dalam hidupnya.
- Elisa meminta izin untuk mencium orang tuanya sebelum mengikuti Elia, dan Elia mengizinkannya, tetapi mengingatkan Elisa untuk merenungkan tanggung jawabnya sebagai nabi.
- Elisa menyembelih lembunya dan memberi makan orang-orang sebagai tanda dedikasinya untuk meninggalkan kehidupan lamanya dan mengikuti Elia.

### ***Pesan Teologis***

- Elia memanggil Elisha dengan melemparkan jubahnya padanya, yang merupakan simbol panggilan Tuhan bagi Elisha untuk menjadi penerus Elia sebagai nabi. Ini menunjukkan bahwa panggilan pelayanan berasal dari Tuhan dan sering kali melalui perantaraan orang-orang yang dipilih-Nya.
- Elisha menunjukkan komitmen penuh kepada panggilannya dengan meninggalkan kehidupan lamanya sebagai petani. Ia memotong lembu-lembunya dan menggunakan peralatan bajaknya sebagai kayu bakar untuk memasak dagingnya, yang menunjukkan ia sepenuhnya meninggalkan pekerjaannya dan siap menjalani kehidupan yang baru sebagai nabi.
- Sebelum Elisha mulai melayani sebagai nabi, ia pertama-tama kembali ke keluarganya untuk berpamitan. Ini menunjukkan bahwa meskipun ia berkomitmen untuk melayani Tuhan, ia tetap menghormati hubungan keluarganya. Kesediaannya untuk melayani menunjukkan kerendahan hati dan pengertian bahwa mengikuti Tuhan melibatkan keseimbangan antara kewajiban rohani dan hubungan manusiawi.

### ***Skopus***

Mari taati panggilan Tuhan dengan sepenuh hati.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Elisa dalam 1 Raja-raja 19: 19-21 menunjukkan dedikasi dan pengorbanan yang penuh terhadap panggilan Tuhan dalam tindakannya. Tindakan Elisa yang meninggalkan kehidupan sebelumnya sebagai petani, membakar alat bajaknya, dan menyembelih lembunya, bukan hanya simbol perpisahan, tapi juga wujud kesediaannya untuk menaati sepenuhnya panggilan Tuhan sebagai nabi. Panggilan ini tidak hanya berbicara tentang pengambil alihan pelayanan kenabian dari Elia, namun juga tentang perubahan rohani yang mendalam dalam diri Elisa. Hubungan antara tindakan Elisa dan konsep dasar pengorbanan, dedikasi, dan panggilan ilahi adalah bahwa mengikuti Tuhan memerlukan pengorbanan total, tidak hanya secara materi tetapi juga secara spiritual dan sosial. Keinginan Elisa untuk berpamitan dengan orang tuanya mengingatkannya bahwa meskipun panggilan Tuhan mengharuskan dia untuk rela menyerahkan kenyamanan hidup demi tujuan yang lebih besar, dia tetap mengingat pentingnya hubungan dengan orang tuanya. Kajian ini mendorong manusia untuk lebih serius menanggapi panggilan Tuhan dan melakukan pengorbanan yang tulus.

## **DAFTAR REFRENSI**

- Bergant, Dianne, and Robert J. Karris. Tafsiran Alkitab Perjanjian Lama. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2002.
- Bosch, David J. Transformasi Misi Kristen. BPK Gunung Mulia, 1991.
- Brill, J. Wesley. Tafsiran Kitab Ibrani. Makassar: Yayasan Kalam Hidup, 1995.
- Boyd, Frank M. Kitab Nabi-Nabi Kecil. Semarang: Gandum Mas, 2001.
- Hill, Andrew E., and John H. Walton. Survei Perjanjian Lama. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Howard, David M. Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama. Malang: Gandum Mas, n.d.
- Lasor, D.A., W.S. Hubbard. Pengantar Perjanjian Lama 1. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Lumingkewas, Marthin Steven. "Teologi Perjanjian Lama 2" (2020): Hlm 14.
- Pfeiffer, Charles F., and Everett F. Harrison. The Wycliffe Bible Commentary Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 1. Edited by Emma Maspaitella. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Perjanjian Lama Ibrani-Indonesia. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), 1999.
- Simanjuntak, Ferry. Pengantar Perjanjian Lama Kejadian s/d Ester. CV. Patra Media Grafindo Bandung, 2017.
- Telaumbanua, Elianus. "Pemimpin Sebagai Gembala Berdasarkan Injil Yohanes 10: 1-18." *Jurnal Bijak* 2, no. 1 (2018): 66–109.
- Waltke, Bruce K. *An Old Testament Theology: An Exegetical, Canonical, and Thematic Approach*. Zondervan, 2007.
- Walter Brueggemann. *The Prophetic Imagination*. Fortress Press, 1978.